

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan menulis karangan deskripsi adalah kemampuan menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, perasaan melalui media tulisan, sehingga orang lain yang membacanya dapat menangkap gagasan-pikiran yang dituliskannya itu secara benar, akurat, dan lengkap. Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam keterampilan menulis karangan, yaitu:

- 1) Penguasaan bahasa tulis, yang akan berfungsi sebagai media tulisan, antara lain meliputi kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan, dan pragmatik,
- 2) Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis,
- 3) Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, atau makalah.

Menulis karangan deskripsi merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya: memberitahu, meyakinkan, menghibur. Dalam menulis karangan deskripsi terdapat pesan yang akan disampaikan kepada pembaca. Penulis yang baik akan memperhatikan pemilihan kata, kejelasan, dan kekuatan tulisan untuk mempengaruhi pembacanya. Keterampilan menulis karangan deskripsi di MI/SD meliputi kemampuan menulis karangan deskripsi permulaan, dikte, mendeskripsikan benda, mengarang, menulis karangan deskripsi surat, undangan, dan ringkasan paragraf.

Tarigan berpendapat dalam artikel Mardiyah, bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan

tidak bertatap muka dengan orang lain.¹ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan aktivitas manusia yang terarah dan sadar dalam mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, dalam bentuk catatan yang disusun secara teratur menggunakan kalimat yang tepat sehingga orang lain dengan mudah memahami maksud penulisan.

Menulis memiliki empat unsur, yaitu penulis sebagai subjek dalam menyampaikan pesan, pesan yang berisi tujuan atau maksud tulisan, tulisan merupakan alat, serta orang yang membaca mendapatkan informasi.² Dalam kegiatan menulis karangan deskriptif terdapat tahapan atau langkah-langkah dalam proses menulis karangan, yaitu akan dijabarkan sebagai berikut ini:

1) Pramenulis

Pramenulis merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini seseorang penulis melakukan berbagai kegiatan, misalnya menemukan ide gagasan, menentukan judul karangan, memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka, dan mengumpulkan bahan-bahan. Ide tulisan dapat bersumber dari pengalaman, observasi, bahan bacaan, dan imajinasi.

2) Saat Menulis

Tahap penulisan dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam bentuk tulisan. Ide-ide itu dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Selanjutnya, paragraf-paragraf itu dirangkaikan menjadi satu karangan yang utuh. Tahapan ini memerlukan berbagai pengetahuan kebahasaan dan teknik penulisan. Pengetahuan kebahasaan digunakan untuk pemilihan kata, penentuan gaya bahasa, pembentukan kalimat, sedangkan teknik penulisan untuk penyusunan paragraf

¹ Mardiyah, "Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf". *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2016), h. 3.

² Baharudin dan Roplin Zakaria, "Pengaruh Strategi PAIKEM Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas V SDN Perumnas Way Halim KEC. Kedaton Bandar Lampung". *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2016), h. 70

sampai dengan penyusunan karangan secara utuh.

3) Pascamenulis

Pascamenulis terdiri dari 3 langkah, yaitu: merevisi atau mengubah, mengedit, dan menyajikan atau mempublikasikan tulisan.³

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya: memberitahu, meyakinkan, menghibur. Dalam menulis terdapat pesan yang akan disampaikan kepada pembaca. Penulis yang baik akan memperhatikan pemilihan kata, kejelasan, dan kekuatan tulisan untuk mempengaruhi pembacanya. Keterampilan menulis di SD meliputi kemampuan menulis permulaan, dikte, mendeskripsikan benda, mengarang, menulis surat, undangan, dan ringkasan paragraf. Karangan adalah suatu proses atau kegiatan menentukan gagasan pokok dan gagasan pengembang dalam sebuah kerangka karangan.⁴

b. Tujuan Menulis

Sehubungan dengan tujuan penulisan suatu tulisan, Hugo Hartig sebalgalimalnal di kutip oleh Henry Guntur Tarigan, merangkumnya sebagai berikut:⁵

1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Penulis menulis karangan deskripsisesuatu karena ditugaskan, bukan kemauan sendiri.

2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

³ St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS PRESS, 2017), h. 118.

⁴ Dalman, H.. *Keterampilan Menulis* . Depok: PT RajaGrafindo Persada. 2016, h 93.

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, hlm.25-26

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

- 5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)
Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- 6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)
Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.
- 7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)
Penulis bertujuan ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran dan gagasannya sendiri agar dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Sebagaimana firman Allah yang menjadi dasar pentingnya menulis dalam Al-Qur'an pada surat al-Qalam ayat 1. Al-Qalam adalah surat ke-68, diturunkan di Mekah pada awal kenabian, pada urutan ke-2, setelah surat al-Alaq dan sebelum surat al-Muzammil. Sebagian ulama berpendapat urutannya terbalik, surat al-Muzammil pada urutan ke-2 dan al-Qalam sesudahnya. Nama surat ini al-Qalam atau pena, mengingatkan pada surat sebelumnya, surat al-Alaq, yang menyatakan bahwa Tuhan mengajarkan manusia dengan pena. Menarik bahwa kedua surat paling awal ini menyinggung peranan pena sebagai alat belajar mengajar. Bahkan, surat ini diberi nama al-Qalam, pena. Sebuah isyarat agar kaum muslimin menjadi umat terdidik. Surat ini diawali dengan huruf "nuun" disusul dengan sumpah pena. Huruf "nuun" oleh sebagian ulama melambangkan tinta atau tempat tinta sebagai pasangan pena. Firman Allah tersebut adalah :

ن ۚ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya:

Nun, demi qalam dan apa yang mereka tulis (Q.S. Al Qalam: 1).⁶

Dalam tafsir Al-Misbah Allah berfirman: Nun, demi qolam yakni demi pena yang biasa digunakan untuk menulis oleh malaikat atau oleh siapapun dan juga demi apa yang

⁶ Soenarjo, dkk., *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 960.

mereka tulis. Bukanlah engkau wahai Nabi Muhammad disebabkan nikmat Tuhan Pemelihara dan Pembimbing mu semata. Seorang gila sebagaimana dituduhkan oleh para pendurhaka. Dan sesungguhnya untukmu secara khusus atas jerih payah dan kesungguhan mu menyampaikan dan mengajarkan wahyu Ilahi benar-benar telah tersedia pahala yang besar dan yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya engkau benar-benar berada diatas budi pekerti yang agung.

Kata Qolam/pena ada yang memahaminya dalam arti sempit yakni pena tertentu, ada juga yang memahaminya secara umum yakni alat tulis apapun termasuk computer tercanggih sekalipun. Yang memahaminya dalam arti sempit ada yang memahaminya pena yang digunakan malaikat untuk menulis takdir baik dan buruk serta segala kejadian dan makhluk yang kesemuanya tercatat dalam Lauh Mahfuzh, atau pena yang digunakan malaikat menulis amal-amal baik dan buruk setiap manusia, atau pena sahabat Nabi menulis ayat-ayat al-Qur'an.⁷

c. **Pembelajaran Menulis Di MI/SD**

Kemampuan menulis diajarkan di Sekolah Dasar sejak kelas I sampai dengan kelas VI. Pembelajaran menulis di kelas I dan II disebut pembelajaran menulis permulaan. Sedangkan, pembelajaran menulis kelas III, III, V, dan VI disebut pembelajaran menulis lanjut. Dalam pembelajaran menulis permulaan, setelah pramenulis anak dikenalkan penulisan huruf, kemudian dikenalkan pada kata yang sudah dikenal contohnya nama sendiri. Kemudian diperluas penggunaan tanda-tanda baca dalam penulisan kalimat menjadi variasi, dan siswa mulai dilatih menulis karangan sederhana. Usaha guru di kelas tinggi dalam peningkatan kemampuan berbahasa tulis ialah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, dan pengalamannya secara tertulis. Guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih banyak berlatih menulis karangan deskripsi secara rutin dan berkesinambungan.⁸ Hal – hal yang harus diperhatikan dalam menulis:

⁷ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Bandung: CV Rosda, 1987), hlm.48

⁸ St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS PRESS, 2017), h. 120.

- 1) Pemakaian Huruf Kapital
 - a) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat
 - b) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan
 - c) Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung
 - d) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, bahasa, dan Negara
- 2) Pemakaian Tanda Baca

Penggunaan tanda baca sangat dituntut dalam sebuah penulisan ejaan khususnya penulisan karya ilmiah, seperti: tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda Tanya, dan sebagainya.
- 3) Diksi

Diksi atau pilihan kata mencakup pengertian kata-kata yang dipakai dalam menyampaikan gagasan, membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi.
- 4) Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah suatu kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan, informasi, dan perasaan yang tepat ditinjau dari segi diksi, struktur, dan logikanya. Ciri-ciri kalimat efektif ialah kesatuan, kehematan, penekanan, dan kevariasian.
- 5) Paragraf

Paragraf merupakan seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Kalimatkalimat dalam paragraf memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut

d. Pengertian Karangan Diskripsi

Mengarang adalah suatu kegiatan yang kompleks. Dengan mengarang kita dapat memahami keseluruhan rangkaian kegiatan dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulisan kepada pembaca untuk dipahami sesuai keinginan atau maksud pengarang. Asrom mengungkapkan bahwa mengarang adalah bagaimana

seseorang menuangkan gagasan, pikiran ataupun secara terstruktur dan terarah dalam bentuk tulisan. Sabarti Akhadiyah berpendapat bahwa mengarang adalah kegiatan menuangkan gagasan yang sekaligus menuntut beberapa kemampuan.⁹

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa mengarang itu mengorganisasikan ide-ide yang dimiliki seseorang untuk dituangkan ke dalam bahasa tulis secara teratur agar mudah dipahami oleh pembacanya. Karangan adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca, seakan-akan pembaca melihat sendiri objek itu. Dalam hal fungsi utamanya membuat para pembaca melihat objek, atau menyerap kualitas khas dari objek tersebut. Dapat digambarkan pula bahwa memusatkan uraiannya pada penampakan benda. Dalam kita melihat objek garapan secara hidup dan kongkrit, kita melihat objek secara bulat.

Pada dasarnya kreativitas adalah sama dalam segala bidang kegiatan. Pemikiran kreatif menempuh tahap-tahap yang sama dan berdasarkan asas-asas yang sama, baik dalam bidang ilmu, teknologi, seni, maupun lainnya. Demikian halnya dengan menulis, dibutuhkan kreativitas agar tulisan yang dihasilkan dapat dengan mudah dibaca dengan kalimat yang jelas, tema yang menarik, pembahasan yang runtut, dapat memberikan kesan bagi pembaca.¹⁰

Deskripsi merupakan suatu karangan yang digunakan penulis untuk memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya, dan disajikan kepada para pembaca.¹¹ Menulis deskripsi berarti memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca dalam bentuk tulisan. Sasarannya adalah menciptakan daya khayal pada pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek yang dideskripsikan. Agar dapat menulis deskripsi yang baik, dituntut tiga hal. Pertama, kesanggupan berbahasa penulis yang memiliki kekayaan nuansa dan bentuk. Kedua, kecermatan pengamatan dan

⁹ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1997), 45.

¹⁰ Riana Wati. *Mengasah Kreativitas Menulis, Upaya Membangun Budaya Bangsa*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2007), 3

¹¹ Dalman, H.. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. 2016, h 93.

keluasan pengetahuan penulis tentang sifat, ciri, dan wujud objek yang dideskripsikan. Ketiga, kemampuan penulis memilih detail khusus yang dapat menunjang ketepatan dan keterhidupan deskripsi.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang memaparkan dan menggambarkan suatu hal/keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami peneliti.

e. Ciri-ciri Karangan Diskripsi

- 1) Deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.
- 2) Deskripsi memberi sifat pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca.
- 3) Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.
- 4) Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Misal : benda, alam, warna, dan manusia.¹²

f. Langkah-Langkah Menyusun Karangan Deskripsi

- 1) Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan
- 2) Tentukan tujuan
- 3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan
- 4) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (menyusun kerangka karagan)
- 5) Menguraikan kerangka karangan menjadi deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

2. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

a. Pengertian Pendekatan dalam Pembelajaran

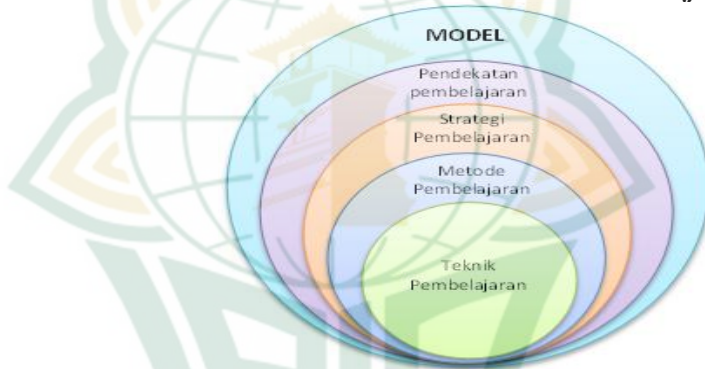
Dalam proses pembelajaran kita sering mendengar berbagai istilah-istilah yang hampir memiliki kemiripan makna satu sama lain, sehingga sering kita merasa bingung dalam membedakan istilah-istilah dalam proses pembelajaran. Istilah-istilah tersebut yaitu model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, teknik pembelajaran

¹² Dalman, H.. *Keterampilan Menulis* . Depok: PT RajaGrafindo Persada. 2016, h 94.

dan juga taktik pembelajaran.¹³ Apabila antara pendekatan, strategi, teknik serta metode pembelajaran terangkai menjadi satu kesatuan maka akan terbentuklah yang namanya model pembelajaran. Model pembelajaran hampir sama dengan teknik, strategi dan metode akan tetapi model pembelajaran cakupannya lebih luas dan menyeluruh. Model pembelajaran menggunakan keterampilan *metodologis* dan *procedural*.¹⁴

Berikut posisi hierarkis dari masing-masing istilah Strategi, metode dan model pembelajaran dapat divisualisasikan melalui gambar dibawah.

Gambar 2. 1 Istilah-Istilah Dalam Pembelajaran



Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru sebagai fasilitator, guru berusaha memberikan fasilitas yang baik melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan. Proses interaksi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa ialah bagaimana cara guru melakukan pendekatan yang sesuai dengan karakter pembelajaran. Pendekatan (approach) pembelajaran adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan siswa. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan juga sebagai titik tolak atau

¹³ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012) 19.

¹⁴ Agus Suprijono, *Model-model Pembelajaran Emansipatoris* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), 50-52.

sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.¹⁵

Di lihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu:

- 1) pendekatan yang berpusat atau berorientasi pada pada siswa (student centered approach), dimana pada pendekatan jenis ini guru melakukan pendekatan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach), dimana pada pendekatan jenis ini guru menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran.

b. Fungsi Pendekatan dalam Pembelajaran

Diantara fungsi dari pendekatan bagi suatu pembelajaran adalah:

- 1) Sebagai sebagai pedoman umum dalam menyusun langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Memberikan garis-garis rujukan untuk perancangan pembelajaran.
- 3) Menilai hasil-hasil pembelajaran yang telah dicapai.
- 4) Mendiagnosis masalah-masalah belajar yang timbul, dan
- 5) Menilai hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan.

c. Jenis-jenis Pendekatan dalam Pembelajaran

Pendekatan dalam pembelajaran sangat berguna untuk siswa maupun guru, dengan menggunakan pendekatan dalam proses pembelajaran setidaknya memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan siswa dalam menerima materi. Penggunaan pendekatan dalam proses pembelajaran digunakan sebagai pedoman untuk bertindak secara

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (suatu pendekatan teoritis psikologis)*.(Jakarta; Rineka Cipta, 2005),

sistematis. Saat ini pendekatan pembelajaran berkembang sangat cepat, karena saat ini banyak para ilmuwan maupun pendidik yang mulai mengembangkan pendekatan-pendekatan untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif. Banyak pendekatan dalam pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan, akan tetapi perlu disadari bahwa tidak semua pendekatan dalam pembelajaran pelaksanaannya tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu guru harus lebih paham, pandai dan bijak dalam memilih pendekatan dalam pembelajaran yang tepat. Sebelum memilih pendekatan dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu harus memperhatikan kondisi siswanya, materi yang akan diajar, media yang digunakan, fasilitas yang tersedia, dan kondisi guru apakah guru mampu menggunakan pendekatan yang dipilih tersebut.

d. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

Rusman menyatakan bahwa pembelajaran *Saintifik* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah.¹⁶ Pendekatan *Saintifik* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk melakukan eskplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, di samping itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Saintifik* merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa agar siswa menjadi lebih aktif.

e. Tujuan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan *Saintifik* di dasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa diantara tujuan tersebut adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.

¹⁶ Rusman.. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2015). 232

¹⁷ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 54

- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- 5) Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karangan deskripsiartikel ilmiah.
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.

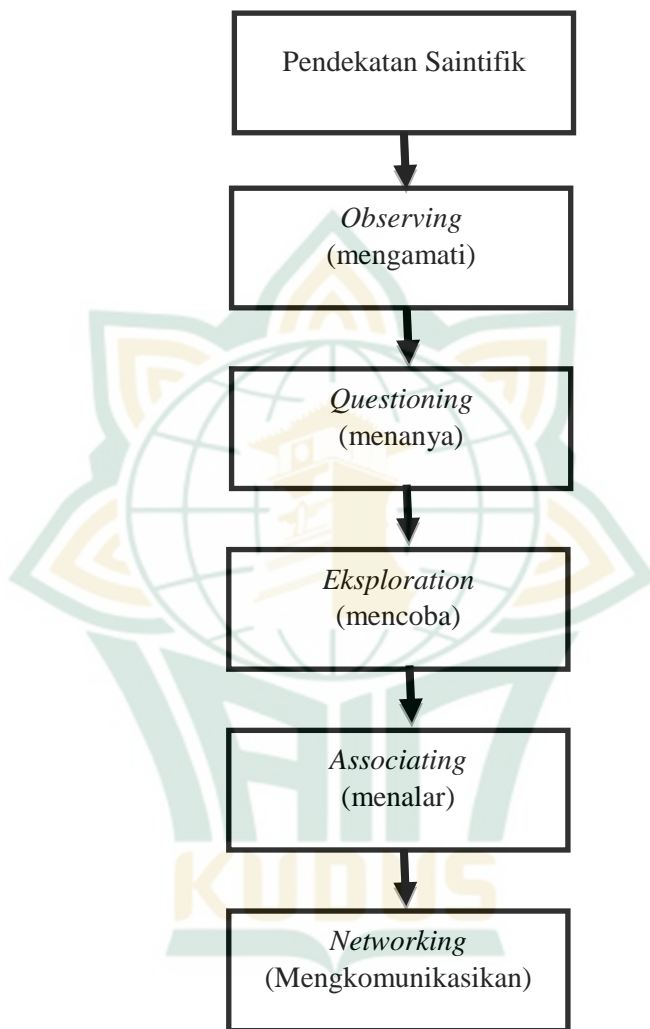
Tujuan utama dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *Saintifik* adalah adanya pengaruh terhadap siswa untuk lebih aktif dan tertarik terhadap sebuah pelajaran sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan lainnya seperti meningkatkan intelek siswa, tingginya hasil belajar dan lain sebagainya.

f. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

Langkah-langkah pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan menciptakan. Berikut adalah langkah-langkah pendekatan Saintifik dalam pembelajaran:¹⁸

¹⁸ Hosnan, *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.57-67

Gambar 2. 2 Langkah-langkah Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran



Langkah-langkah pendekatan Saintifik yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas III MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus sebagai berikut:

1) Mengamati (*observasi*)

Dalam kegiatan mengamati mengutamakan pada kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*), sejalan dengan pendapat diatas dalam kegiatan mengamati siswa diajak untuk melihat, mendengar, menyimak, dan membaca suatu materi yang diberikan oleh guru agar siswa mampu menemukan fakta yang ada hubungannya dengan materi.¹⁹ Guru memberikan pengetahuan awal tentang menulis karangan, kemudian guru meminta siswa untuk mengamati media yang sudah ada gambar berbagai macam keadaan cuaca dan kata kuncinya untuk menulis karangan. kemudian mengembangkan kata kunci tersebut disusun menjadi kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf sebagai contoh dalam membuat sebuah karangan.

2) Menanya (*questioning*)

Kegiatan menanya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak difahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Oleh karena itu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai penjelasan materi terkait berbagai macam keadaan cuaca dan kata kuncinya yang ada untuk menulis karangan deskripsi.

3) Mencoba (*eksplorasi*)

Kegiatan mengumpulkan Informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu guru membagikan media gambar kepada siswa dan meminta siswa menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar berbagai macam keadaan cuaca

¹⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014), h. 211

dan kata kuncinya yang sudah ada dengan mencoba mencari informasi terkait materi tersebut melalui membaca buku, melihat fenomena kehidupan sehari-hari.

4) Menalar (*associating*)

Menalar adalah aktivitas mental khusus dalam melakukan inferensi. Inferensi adalah menarik kesimpulan berdasarkan pendapat (premis), data, fakta atau informasi.²⁰ Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berfikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa. Pengolahan informasi membutuhkan kemampuan logika (ilmu menalar). Pada tahap menalar ini siswa merangkai kata untuk membuat sebuah karangan terkait berbagai macam keadaan cuaca dengan informasi dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

5) Mengkomunikasikan (*networking*)

Kegiatan mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Jadi, mengkomunikasikan disini yaitu guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil akhir dari kegiatan pembelajaran terkait menulis karangan deskripsi berbagai macam keadaan cuaca, dimana siswa mampu mengekspresikan sikap, pengetahuan dan keterangan dari bentuk lisan dan tulisan.

²⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 66-67

Tabel 2. 1 Sintaks pembelajaran saintifik dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi

Sintaks pendekatan <i>Saintifik</i> (Permendikbud No. 81 A)	Aktivitas Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi	
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1. Mengamati 2. Menanya 3. Mencoba 4. Menalar 5. Mengkomunikasikan	Guru menjelaskan materi menulis karangan deskripsi.	Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi menulis karangan deskripsi.
	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.	Siswa diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami.
	Guru membagikan media gambar yang sudah ada kata kuncinya terkait keadaan cuaca pada siswa.	Siswa mengamati media gambar yang sudah ada kata kuncinya terkait keadaan cuaca yang dibagikan oleh guru.
	Guru meminta siswa untuk menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar dan kata kunci yang ada.	Siswa menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar dan kata kunci yang dilihat.
	Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan hasil karangan deskripsinya	Beberapa siswa maju ke depan untuk membacakan hasil karangan deskripsi yang mereka buat.
	Guru membagikan soal evaluasi.	Siswa mengerjakan evaluasi.

3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Hakekat Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi yang digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi. Bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang

memungkinkan ia unggul atas makhluk-makhluk lain di muka bumi ini.²¹

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib bagi seluruh siswa dismu jalur dan jenjang pendidikan formal. Namun, pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya dikelola dengan sistem yang utuh dan menyeluruh.²²

b. Indikator Pembelajaran

Indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.²³ Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik pesertadidik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.

Dalam mengembangkan indikator perlu mempertimbangkan:

- 1) Tuntutan kompetensi yang dapat dilihat melalui kata kerja yang digunakan dalam KD;
- 2) Karakteristik mata pelajaran, siswa, dan sekolah;
- 3) Potensi dan kebutuhan siswa, masyarakat, dan lingkungan/daerah.

Dalam mengembangkan pembelajaran dan penilaian, terdapat dua rumusan indikator, yaitu: (1) indikator pencapaian kompetensi yang dikenal sebagai indikator; dan (2) indikator penilaian yang digunakan dalam menyusun kisi-kisi dan menulis karangan deskripsi soal yang dikenal sebagai indikator soal. Indikator dirumuskan dalam bentuk kalimat dengan menggunakan kata kerja operasional. Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua hal

²¹ Mulyono Aburrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 183.

²² Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. (Jakarta PT.Gramedia Widiasarana Indonesia), 2009), 45

²³ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (2006, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya), hal 139

yaitu tingkat kompetensi dan materi yang menjadi media pencapaian kompetensi.

Dalam penelitian ini, indikator pembelajaran menulis karangan deskripsikan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2. 2 Indikator Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siswa

No	Indikator	Aspek Yang Diamati
1.	Pilihan kata	a. Pilihan kata yang digunakan sesuai dengan topik b. Pilihan kata sesuai dengan kata kunci yang didapatkan c. Pilihan kata bervariasi dan sesuai konteks d. Pilihan kata menggambarkan objek
2.	Ejaan dan tanda baca	a. Ejaan yang digunakan sesuai EYD b. Penggunaan tanda baca tepat c. Penggunaan ejaan dalam pemenggalan Bahasa tepat d. Penulisan huruf besar tepat
3.	Kesesuaian isi dan gagasan	a. Kesesuaian judul dengan isi b. Antar kalimat dan antar paragraph saling berhubungan atau memiliki kohensi dan kohensi (ketrekaitan dan keterpaduan) c. Imajinasi/daya piker untuk membayangkan atau menciptakan gambar berdasarkan kenyataan atau pengalaman, sehingga timbul kesan hidup dari hasil tulisan dan pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan hal-hal yang ditulis d. Menunjukkan objek yang ditulis yaitu ciri-ciri, letak, situasi, konsisi, dan perasaan objek
4.	Kerapian tulisan	a. Tulisan rapi b. Tulisan mudah dibaca c. Tulisan bersih/tidak ada coretan

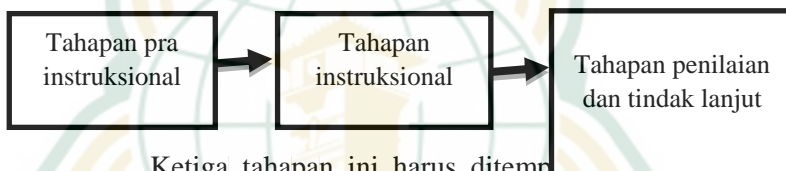
Adapun aspek penilaian keterampilan menulis karangan deskripsikan deskripsi yang berdasarkan indikator di atas, penentuan kategori penilaian keterampilan menulis karangan deskripsikan deskripsi adalah sebagai berikut:

c. Tahap Proses Pembelajaran

Ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar, pertama adalah tahapan mengajar, kedua adalah penggunaan model atau pendekatan mengajar dan ketiga penggunaan prinsip mengajar. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan oleh guru.

Tahapan mengajar secara umum ada tiga tahapan pokok yang terdapat pada tahapan ini yakni tahapan pemula (pra instruksional), tahapan pengajaran (instruksional), tahapan penilaian dan tindak lanjut.

Gambar 2. 3 Tahapan Mengajar



Ketiga tahapan ini harus ditempuh untuk melaksanakan pengajaran.

a. Tahapan Pra Instruksional

Tahapan Pra Instruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar mengajar. Tujuan tahapan ini pada hakikatnya adalah mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya, dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran hari itu.

b. Tahapan Instruksional

Tahapan Instruksional ini merupakan tahap pembelajaran atau inti yaitu tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pada kegiatan ini harus diperhatikan bahwa kegiatan yang ditempuh dalam tahapan ini sebaiknya dititik beratkan kepada siswa yang harus lebih aktif melakukan kegiatan belajar. Untuk itu maka haruslah dipilih pendekatan mengajar yang berorientasi kepada cara belajar siswa aktif.

c. Tahapan Penilaian dan Tindak Lanjut

Tahapan Penilaian dan Tindak Lanjut tahapan ini merupakan tahapan yang terakhir dari strategi mengajar yaitu tahapan evaluasi atau penilaian dan

tindak lanjut. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional).

Ketiga tahapan yang telah dibahas di atas, merupakan satu rangkaian kegiatan yang terpadu, tidak terpisahkan satu sama lain. Guru dituntut dapat mengatur waktu dan kegiatan secara fleksibel, sehingga ketiga rangkaian tersebut diterima oleh siswa secara utuh.²⁴

4. Pembelajaran Bahasa Indoneia MI/SD

Bahasa Indoneia merupakan bahasa resmi Republik Indonesia sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Dasar RI 1945, Pasal 36. Dan merupakan bahasa persatuan bangsa sebagaimana diisyaratkan dalam Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Bahasa Indoneia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. Oleh sebab itu, merupakan alat mengungkapkan diri, baik secara lisan maupun tulisan, dari segi rasa, cipta, dan karsa secara efektif dan logis.

Secara umum tujuan pembelajaran Bahasa Indoneia adalah sebagai berikut²⁵:

- 1) Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indoneia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 2) Siswa memahami Bahasa Indoneia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
- 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indoneia untuk meningkatkan kemampuan, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
- 4) Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis karangan).
- 5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Siswa menghargai dan membanggakan karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

²⁴ Ahmad Sabri, *Atrategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Quantum Teaching, 2005), 3-8.

²⁵ Nurul Hidayah, "Penanaman nilai- nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar". TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015), h. 193.

Berdasarkan tujuan umum di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SD/MI meliputi kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra, dan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek keterampilan bahasa, yaitu:

- a) Pembelajaran Menyimak
Menyimak adalah kegiatan memahami pesan. Menyimak merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat reseptif. Dengan demikian, menyimak tidak sekedar kegiatan mendengarkan tetapi juga memahaminya.
- b) Pembelajaran Berbicara
Berbicara adalah kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Brown dan Yule yang dikutip Tarigan mengatakan bahwa berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengapresiasi atau menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.
- c) Pembelajaran Menulis karangan
Menulis karangan deskripsidapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel. Rangkaian aktivitas yang dimaksud meliputi prapenulisan, penulisan, draft, revisi, penyuntingan, dan publikasi atau pembahasan, meski dalam bentuk yang sederhana.
- d) Pembelajaran Membaca
Pada hakikat aktivitas membaca terdiri dua bagian, yakni membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental, sedangkan sebagai produk mengacu pada konsekuensi aktivitas saat membaca.²⁶

5. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Pembelajaran Saintifik

Upaya dapat diartikan sebagai suatu cara atau langkah-langkah yang dapat memudahkan seseorang dalam mencapai tujuan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas III yaitu Bapak Mokh. Agus Khoirunniam, S.Pd mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan menulis karangan deskripsitidak hanya dapat terlihat dari meningkatnya kemampuan menulis

²⁶ Esti Ismawati dan Faraz Umaya, Belajar Bahasa Di Kelas Awal (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), h. 48-50.

siswa melainkan guru juga perlu mengarahkan siswa untuk membaca agar menumbuhkan minat membaca siswa²⁷

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa, pertama upaya dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dirancang mengacu pada kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum yang berlaku (K13) dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran; kedua upaya peningkatan dalam keterampilan menulis karangan deskripsi melibatkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga siswa mampu berinteraksi dengan baik; ketiga dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pemilihan bentuk pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi, karakteristik siswa, KD yang sedang dibahas, media dan metode serta kondisi geografis sekolah.

Berdasarkan pengamatan peneliti upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dibuat oleh guru dengan pemantauan tenaga pendidik terkait. Seperti pihak kepala sekolah dengan cara membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan KD yang telah ditetapkan. Dan bentuk belajar disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pemilihan media dan metode pembelajaran memperhatikan prinsip efektifitas dan lesibilitas sehingga dapat berjalan dengan maksimal.

Mengacu pada pendapat J.R David menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah *a plan, method or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu). Dari strategi pembelajaran yang diungkapkan oleh J.R David ada dua unsur dalam proses pembelajaran. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode, media pembelajaran dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan dalam penyusunan strategi pembelajaran adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam Rencana

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mokh. Agus Khoirunniam, S.Pd (guru kelas III), Senin 6 Maret 2023.

Program pembelajaran (RPP), pemanfaatan berbagai fasilitas seperti adanya media pembelajaran dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran, maka perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.²⁸

Maka dari itu hendaknya guru dalam proses pembelajaran berlangsung memperhatikan dalam pemilihan metode dan media belajar sebagai sarana prasarana penunjang keberhasilan KBM. Tidak hanya merencanakan perangkat pembelajaran saja secara prosedural. Akan tetapi juga memperhatikan materi yang sedang dibahas dengan memperhatikan prinsip pemilihan media dan metode pembelajaran juga karakteristik siswa agar mudah dipahami oleh siswa serta memantau betul bagaimana interaksi siswa terhadap pembelajaran sebagai bahan evaluasi nantinya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Maka dari itu penulis akan menyajikan beberapa bentuk penelitian terdahulu terkait perbedaan dan persamaannya dengan penelitian yang sedang dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama penelitian dari Ika Setiawati yang berjudul “Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis karangan deskripsi Kreatif Pada Siswa Kelas 4 dan 5 Di SDN 1 Rejotangan Tulungagung Tahun Pelajaran 2015”. Perencanaan strategi pembelajaran menulis karangan deskripsi disusun oleh guru dengan memperhatikan prinsip pemilihan media dan metode yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Isi dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi kreatif siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama mengkaji tentang kemampuan menulis karangan deskripsi dan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini mencakup tentang upaya guru, kendala yang dihadapi oleh guru serta solusi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan.

²⁸ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 7-8.

Pengumpulan data menggunakan instrumen observasi, dokumentasi dan wawancara.

Kedua skripsi dari Diah Intan Lestari dengan judul “Analisis Keterampilan Menulis karangan deskripsi Siswa Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD” memaparkan bahwa penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui pembelajaran keterampilan Menulis karangan deskripsi menggunakan media Flash Card. 2) untuk mengetahui ketepatan siswa dalam memperhatikan aspek penulisan ejaan, tanda baca, pilihan kata, organisasi isi. 3) kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam penulisan karangan deskripsi menggunakan media Flash Card. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil analisis pembelajaran keterampilan Menulis karangan deskripsi menggunakan media Flash Card meliputi: pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah maksimal, didapatkan 1 orang siswa mendapatkan skor dalam kategori sangat baik, 3 siswa dengan kategori baik, 3 siswa dengan kategori cukup, dan 4 siswa dengan kategori kurang. Adapun kesulitan yang ditunjukkan siswa pada saat penulisan karangan deskripsi menggunakan media Flash Card ialah penggunaan tanda baca, pemakaian huruf besar, ejaan yang sesuai EYD, dan kesulitan dalam penulisan pemenggalan ejaan pada kata. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa terhadap aspek- aspek penulisan. Dalam penelitian ini persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya adalah pada tempat yang diteliti yaitu di SDN Marga Kaya Lampung Selatan, sedangkan peneliti yaitu di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.

Ketiga skripsi dari Ayu Chusni Mustanna Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis karangan Deskripsi Melalui Pembelajaran Scientific ” (Penelitian pada Siswa Kelas II SD Negeri Blondo 3, Mungkid, Magelang) memaparkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui pembelajaran Scientific dengan media Flash Card kelas II A di SD Negeri Blondo 3, Mungkid, Magelang.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib bagi seluruh siswa disemua jalur dan jenjang pendidikan

formal. Namun, pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya dikelola dengan sistem yang utuh dan menyeluruh. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD keterampilan menulis sangatlah penting. Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan menulis adalah kemampuan menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, perasaan melalui media tulisan, sehingga orang lain yang membacanya dapat menangkap gagasan-pikiran yang dituliskannya itu secara benar, akurat, dan lengkap. Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam keterampilan menulis, yaitu: Penguasaan bahasa, Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis, dan Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan.

Pembelajaran efektif adalah patokan pencapaian guru dalam mengendalikan kelas. Tahapan dalam pembelajaran dikategorikan berhasil jika siswa dapat ikut serta berpartisipasi dengan aktif dari aspek mental, fisik dan sosial. Berhasil tidaknya pembelajaran dilihat dari dua pandangan yaitu segi proses dan dari segi hasil. Dari proses, pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa terlibat dalam pembelajaran secara aktif. Sementara dari hasil pembelajaran dikategorikan berhasil jika terdapat perubahan tindakan menuju arah yang lebih baik. Keterampilan menulis adalah kemampuan individu dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan maupun kreatifitas ke dalam bahasa tulisan sehingga pembaca dapat memahami maksud dari penulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dikuasi paling akhir, setelah keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Sejak di bangku madrasah ibtidaiyah, siswa sudah diajari empat keterampilan berbahasa. Secara bertahap pula siswa harus dapat menguasai dengan baik keempat keterampilan berbahasa. Akan tetapi, tak sedikit peserta didik yang beranggapan keterampilan menulis sangatlah sulit. Padahal dengan cukupnya latihan dan konsistensi di dalam menekuni menulis, seiring berjalannya waktu keterampilan menulis akan meningkat.

Keterampilan menulis ini harus sudah dibiasakan sejak kecil. Karena dengan pembiasaan menulis sejak kecil, di jenjang selanjutnya siswa tidak akan kesulitan dalam menulis. Keterampilan menulis didapatkan melalui proses di dalam menekuninya. Sedangkan peserta didik madrasah ibtidaiyah sendiri kesulitan di dalam menulis. Mereka cenderung susah dan malas ketika diberi tugas menulis, harus diberikan arahan. Ketika tidak diberikan contoh mereka kebingungan di dalam praktek menulis. Akan tetapi, ketika

diberi contoh mereka akan menulis seperti contoh, tidak dikembangkan sesuai imajinasi peserta didik.

Penulisan ejaan bahasa Indonesia yang benar juga sering terabaikan oleh siswa. Terutama penempatan huruf kapital dan penulisan “di” yang dipisah dan digabung. Sejak di bangku madrasah ibtidaiyah sudah diajari tentang penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang benar. Sejak madrasah ibtidaiyah juga secara bertahap siswa dikenalkan dengan bentuk-bentuk karangan, mulai dari deskripsi, narasi, argumentasi, persuasi dan eskposisi. Peneliti ini lebih berfokus pada keterampilan menulis karangan deskripsi yang dimiliki siswa. Untuk memahami materi yang diajarkan tidak cukup hanya menggunakan sumber belajar buku maupun gambar abstrak. Sementara menurut teori kognitif Piaget pemikiran anak-anak usia sekolah dasar masih dalam tahap pemikiran operasional konkret. Untuk mengkonkretkan materi yang bersifat abstrak, berdasarkan observasi penelitian guru menerapkan pendekatan saintifik dengan megkaitkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia terkait pembuatan keterampilan menulis karanan berbagai keadaan cuaca. Dengan pembelelajaran tersebut diharapkan siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan.

Gambar 2. 3 Bagan Strategi dan Hasil Belajar Siswa

